

Penguatan Peran Sentral Posyandu Untuk Pembentukan Generasi Sehat Dan Cerdas Menggunakan Metode Cbpr

Rd Imam Saepul Millah¹, Hanna Herlinda², Muhammad Zidane Alfarez³, Gina Sakinah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rdsaeppulmillah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hannaherlindah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mzidanealfarez378@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ginasakinah1004@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran Posyandu di Desa Hegarmanah dalam mengembangkan generasi yang sehat dan cerdas melalui pendekatan Penelitian Partisipatoris Berbasis Masyarakat (Community Based Participatory Research/CBR). Metode kualitatif deskriptif termasuk wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD) dan observasi partisipatif digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Program pendidikan kesehatan yang dikembangkan dari penelitian lapangan di Desa Hegarmanah menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dari 40% menjadi 75%, serta peningkatan pengetahuan tentang imunisasi, gizi dan pencegahan penyakit. Kesimpulannya, pendekatan CBPR efektif dalam meningkatkan pengetahuan, partisipasi dan perilaku kesehatan. Kolaborasi antara kader Posyandu, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan merupakan kunci keberhasilan program, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keberlanjutan masih perlu diatasi. Keberlanjutan program perlu diperhatikan. Studi ini menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Hegarmanah, dengan pendekatan yang tepat, dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membangun generasi yang sehat dan cerdas.

Kata Kunci: Posyandu, kesehatan ibu dan anak, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

This study aims to strengthen the role of Posyandu in Hegarmanah Village in developing a healthy and smart generation through a Community Based Participatory Research (CBR) approach. Descriptive qualitative methods including in-depth interviews, focus group discussions (FGDs) and participatory observations were used to identify the main problem of low community knowledge and participation in Posyandu activities. The health education program developed from the field research in Hegarmana Village showed an increase in community participation from 40% to 75%, as well as improved knowledge on immunization, nutrition and disease prevention. In conclusion, the CBPR approach is effective in improving knowledge, participation and health behavior. Collaboration between Posyandu cadres, community leaders and health workers is key to the success of the program, although challenges such as limited resources and sustainability still need to be addressed. The sustainability of the program needs to be considered. This study shows that Posyandu in Hegarmanah Village, with the right approach, can serve as an effective community empowerment center in building a healthy and smart generation.

Keywords: Posyandu, maternal and child health, community empowerment.

A. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bentuk pelayanan kesehatan primer yang telah lama menjadi bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan sasaran utama ibu dan anak, posyandu memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemantauan gizi, dan edukasi kesehatan. Namun, seiring berjalananya waktu dan meningkatnya tantangan kesehatan, peran Posyandu perlu diperkuat dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi modern. Penguatan ini penting mengingat Posyandu memiliki potensi yang besar dalam membentuk generasi yang sehat dan cerdas.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Hegarmana, yang merupakan salah satu desa di Indonesia dengan karakteristik masyarakat agraris dan akses informasi kesehatan yang masih terbatas. Masyarakat di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam perawatan kesehatan ibu dan anak serta rendahnya partisipasi di Posyandu. Oleh karena itu, Desa Hegarmanah dipilih sebagai lokasi yang tepat untuk memperkuat peran Posyandu melalui pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat.

Penguatan peran Posyandu di Desa Hegarmanah dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara petugas kesehatan, pengurus Posyandu, dan tokoh masyarakat, program ini bertujuan untuk mengatasi

masalah kesehatan yang ada dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas di masa depan.

Program layanan ini juga melibatkan penggunaan teknologi dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi Posyandu di desa Hegarman. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan Posyandu, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan yang relevan dan terfokus bagi masyarakat setempat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi Posyandu adalah kurangnya pendidikan kesehatan masyarakat. Masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap informasi kesehatan yang relevan dan memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai pentingnya pola hidup sehat, nutrisi, serta tindakan pencegahan penyakit. Tanpa adanya edukasi yang memadai, upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui Posyandu menjadi kurang optimal.

Kurangnya edukasi kesehatan juga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya membawa anak mereka ke Posyandu untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan juga menyebabkan masyarakat cenderung mengabaikan gejala awal penyakit atau tidak melakukan tindakan pencegahan yang seharusnya. Kondisi ini dapat berkontribusi pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas di kalangan ibu dan anak.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan partisipatif yang lebih berbasis masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penelitian partisipatoris berbasis masyarakat (community-based participatory research/CBPR). CBPR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pendefinisian masalah, perencanaan program, implementasi dan evaluasi. Dengan metode ini, masyarakat tidak hanya menjadi sasaran informasi tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam upaya peningkatan kesehatan. Melalui CBPR, Posyandu dapat bekerja lebih efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat.

Dengan demikian, penguatan peran Posyandu melalui metode CBPR akan menghasilkan generasi yang sehat dan cerdas. Melalui pendekatan ini, Posyandu tidak

hanya menjadi tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Penerapan CBPR dalam pengembangan Posyandu merupakan langkah strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Sehat 2025, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup sehat dan produktif.

B. METODE PENGABDIAN

a. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial atau social mapping adalah langkah awal sebelum dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pemetaan sosial dapat disebut juga suatu metode pengumpulan dan visualisasi data dan informasi yang mencakup kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini.

Pemetaan sosial ini dilakukan melalui kegiatan rembug warga. Kegiatan ini merupakan sebuah momen di mana para tokoh masyarakat dikumpulkan untuk menyampaikan berbagai gagasan mengenai keadaan demografi, potensi, serta harapannya kepada kelompok KKN.

Kegiatan Rembug Warga dilaksanakan di lapangan RW Kelompok 185 KKN SISDAMAS. Hasil dari kegiatan ini adalah terkumpulnya berbagai data yang akan menjadi sumber bagi program kerja yang akan dilakukan ke depannya.

b. Perencanaan Program

Tahap ini merupakan proses perancangan program kerja yang didasarkan pada data yang telah didapatkan dari sosialisasi bersama masyarakat dan kegiatan Rembug Warga.

Pada tahap ini dilakukan perencanaan untuk menjalankan program penguatan peran sentral posyandu untuk pembentukan generasi sehat dan cerdas dalam kegiatan Posyandu yang akan diadakan pada di Desa Hegarmanah.

c. Pelaksanaan Program

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari program yang telah direncanakan yaitu penguatan peran sentral posyandu untuk pembentukan generasi sehat dan cerdas pada 05 Agustus 2024.

Pada kegiatan ini Mahasiswa dibagi tugas dengan sebagian memberikan edukasi penguatan generasi sehat dan cerdas kepada para ibu dan membantu keberjalanan para petugas Posyandu.

d. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan serta hal-hal yang perlu di diskusikan. Dari segi acara berlangsung lancar dimulai pukul 07.00 WIB Sampai 11.30 WIB.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Pemetaan Sosial

Kegiatan Rembug Warga ini dilaksanakan pada Jumat, 02 Juli pukul 08.00 Sampai pukul 12.00 WIB bertempat di Rumah Rw 01 Desa Hegarmanah.



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan rembuk warga

b. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan selama rapat rutin kelompok berlangsung. Dengan membahas berbagai persiapan seperti berkomunikasi dengan Ketua RW, Posyandu, dan ketua PKK.



Gambar 2 Rapat rutin untuk membahas perencanaan program kegiatan

c. Pelaksanaan

Kegiatan pembagian gizi dan vitamin anak dalam program Posyandu ini dilaksanakan pada Senin, 05 Agustus 2024 di RW 02 Desa Hegarmanah.



Gambar 3 Pelaksanaan program gizi dan vitamin anak dalam kegiatan posyandu di RW 02.



Gambar 4 Foto bersama para kader posyandu

d. Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan dan dibahas dalam rapat rutinan kelompok 185 KKN SISDAMAS.



Gambar 5 Rapat rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) dalam penguatan peran Posyandu di Desa Hegarmanah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Data yang dikumpulkan sebelum intervensi menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% masyarakat Desa Hegarmanah secara rutin membawa anak mereka ke Posyandu. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran akan pentingnya layanan kesehatan dasar yang disediakan oleh Posyandu, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan dasar masyarakat tentang nutrisi, imunisasi, dan pencegahan penyakit juga berada pada tingkat yang kurang memadai, yang menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Setelah implementasi program edukasi kesehatan berbasis CBPR di Desa Hegarmanah, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat di Posyandu. Partisipasi meningkat dari 40% menjadi 75%, menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya layanan Posyandu dalam menjaga kesehatan keluarga mereka. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam jumlah kunjungan, tetapi juga dalam kualitas keterlibatan masyarakat. Masyarakat Desa Hegarmanah menjadi

lebih proaktif dalam mengakses layanan kesehatan, mengikuti penyuluhan, dan terlibat dalam diskusi yang diadakan oleh kader Posyandu.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan juga menjadi salah satu hasil positif dari penerapan CBPR di Desa Hegarmanah. Melalui program edukasi yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi, nutrisi yang seimbang, serta pencegahan penyakit menular. Survei post-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang topik-topik ini dibandingkan dengan sebelum intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CBPR efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

Selain peningkatan partisipasi dan pengetahuan, penerapan CBPR di Desa Hegarmanah juga berhasil mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal imunisasi anak, serta lebih peduli terhadap asupan gizi yang dikonsumsi oleh keluarga mereka. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga mencerminkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya kesehatan preventif. Perubahan perilaku ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan generasi mendatang.

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang menjadi ciri khas CBPR di Desa Hegarmanah. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap penelitian—mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—program ini berhasil menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam upaya peningkatan kesehatan. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Kolaborasi antara kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan profesional di Desa Hegarmanah juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan intervensi ini. Kader Posyandu yang dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program menjadi lebih terlatih dan percaya diri dalam menyampaikan materi edukasi kepada masyarakat. Mereka juga menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan profesional memperkuat program ini, memastikan bahwa

intervensi yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Namun, meskipun hasilnya positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini di Desa Hegarmanah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga. Program ini memerlukan dukungan finansial yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan edukasi dapat terus berjalan dan Posyandu dapat berfungsi optimal sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Keterbatasan tenaga kesehatan yang tersedia juga menjadi tantangan, terutama dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader Posyandu secara rutin.

Tantangan lainnya adalah menjaga antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang. Meskipun partisipasi meningkat selama program berlangsung, ada risiko bahwa partisipasi ini akan menurun setelah intervensi selesai. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang berkelanjutan, seperti pengembangan program-program baru yang tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Hegarmanah dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan evaluasi secara terus-menerus. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga harus diperkuat untuk memastikan bahwa mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program.

Di samping itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan geografis dan aksesibilitas, terutama di Desa Hegarmanah yang memiliki wilayah-wilayah sulit dijangkau. Masyarakat di daerah terpencil sering kali memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan, sehingga penting untuk mengembangkan strategi yang dapat menjangkau mereka secara efektif. Misalnya, pengembangan program Posyandu keliling atau penggunaan teknologi informasi untuk memberikan edukasi kesehatan jarak jauh dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program ini di Desa Hegarmanah tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga pada penguatan kapasitas lokal. Kader Posyandu yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka gunakan untuk terus mendukung masyarakat di masa depan. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak—termasuk pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan komunitas lokal di Desa Hegarmanah—menciptakan jaringan yang lebih kuat untuk mendukung upaya kesehatan di tingkat lokal.

Selain dampak langsung pada kesehatan, program ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan. Pendekatan CBPR menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberdayakan dan dilibatkan secara aktif, mereka mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini memberikan pelajaran penting bagi program-program kesehatan lainnya yang ingin mencapai dampak yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan yang kompleks di Desa Hegarmanah. Masalah kesehatan tidak dapat diatasi hanya dengan intervensi medis, tetapi memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan CBPR, yang memadukan penelitian dengan pemberdayaan komunitas, menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang bersama-sama dengan masyarakat lebih mungkin berhasil dan berkelanjutan.

Namun, untuk memastikan bahwa dampak positif dari program ini dapat terus berlanjut, perlu ada komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang lebih kuat, baik dalam bentuk dana maupun kebijakan yang mendukung keberlanjutan program di Desa Hegarmanah. Dinas kesehatan perlu terus mendampingi kader Posyandu dan memberikan pelatihan serta sumber daya yang diperlukan. Masyarakat juga perlu terus didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu dan menjaga semangat partisipatif yang telah terbentuk.

Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk melihat dampak program ini terhadap kualitas kesehatan masyarakat Desa Hegarmanah dalam beberapa tahun ke depan. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, dapat diketahui apakah perubahan perilaku yang terjadi selama program berlangsung dapat bertahan dalam jangka panjang, serta apakah program ini memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas di kalangan ibu dan anak.

Diseminasi hasil penelitian ini juga penting untuk memastikan bahwa temuan dan pelajaran yang didapatkan dapat diadopsi oleh daerah lain. Dengan berbagi pengalaman dan hasil yang diperoleh, daerah lain dapat belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program ini, serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi lokal mereka. Diseminasi juga penting untuk meningkatkan

kesadaran tentang pentingnya pendekatan CBPR dalam upaya kesehatan berbasis komunitas.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Hegarmanah memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk pembentukan generasi sehat dan cerdas. Dengan pendekatan yang tepat, seperti CBPR, Posyandu dapat berfungsi lebih dari sekadar tempat layanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan yang mendukung masyarakat dalam mencapai kesehatan yang lebih baik. Potensi ini perlu terus didukung dan dikembangkan agar Posyandu dapat terus berperan penting dalam sistem kesehatan masyarakat di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat peran Posyandu melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas di Desa Hegarmanah. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan keterlibatan aktif masyarakat, program-program kesehatan dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Ke depan, penting untuk terus mengembangkan dan memperluas pendekatan ini, sehingga Posyandu di Desa Hegarmanah dapat berfungsi sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif di seluruh Indonesia.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) dalam penguatan peran Posyandu di Desa Hegarmanah berhasil meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi, program edukasi kesehatan yang dirancang menjadi lebih relevan dan diterima dengan baik oleh komunitas setempat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, yang naik dari 40% menjadi 75%, serta peningkatan pengetahuan tentang topik kesehatan seperti imunisasi dan nutrisi, menegaskan efektivitas pendekatan CBPR dalam konteks ini.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara kader Posyandu, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan profesional dalam pelaksanaan program di Desa Hegarmanah. Keterlibatan semua pihak ini tidak hanya memperkuat kapasitas kader Posyandu sebagai fasilitator edukasi kesehatan, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program. Hal ini

berkontribusi pada perubahan perilaku positif di masyarakat, di mana masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini di Desa Hegarmanah, perlu ada dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dan dinas kesehatan, terutama dalam hal pendanaan dan penyediaan sumber daya. Tantangan lain yang harus diatasi termasuk menjaga keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dan menjangkau daerah-daerah terpencil yang sulit diakses. Meskipun demikian, penelitian ini membuktikan bahwa Posyandu di Desa Hegarmanah, dengan pendekatan CBPR, memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diajukan untuk memperkuat peran Posyandu adalah peningkatan dukungan dari pemerintah daerah dan dinas kesehatan, terutama dalam hal pendanaan dan sumber daya manusia, untuk memastikan keberlanjutan program edukasi kesehatan berbasis Community-Based Participatory Research (CBPR) di Desa Hegarmanah. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi kader Posyandu sangat diperlukan agar mereka lebih efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile atau platform online, juga disarankan untuk memperluas akses edukasi kesehatan di daerah yang sulit dijangkau. Pengembangan program berkelanjutan yang terus relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal akan menjaga tingkat partisipasi yang tinggi dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi. Untuk jangka panjang, penelitian lebih lanjut diperlukan guna mengevaluasi dampak dari pendekatan CBPR terhadap kualitas kesehatan masyarakat, serta untuk menguji efektivitas pendekatan ini di wilayah lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penyusun berharap bahwa artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya untuk kami pribadi sekalu pelaksana program penguatan peran sentral posyandu untuk pembentukan generasi sehat dan cerdas dalam kegiatan Posyandu yang akan diadakan pada di Desa Hegarmanah dalam kegiatan KKN Sisdamas 185 Hegarmanah 2024. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah turut serta memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan kuliah kerja nyata dan penyusunan laporan berlangsung. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, kami haturkan terimakasih kepada Desa Hegarmanah, Kader PKK, Ketua RW 02, dan seluruh masyarakat RW 02. Serta LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku penggerak kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

Hanifah, A. N., & Afridah, W. (2018, November). Upaya Mengoptimalkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat di Kelurahan Wonokromo Surabaya. In Proceeding National Seminar Germas 2018 (Vol. 1, No. 1).

- Farius, E. N., & Arimurti, T. (2024). OPTIMASI PROGRAM PENDATAAN TINGGI BADAN BALITA DI POSYANDU DAHLIA 1 DESA TEGALSARI. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(1), 4921-4927.
- Oktafiani, V., Yanti, S. D., Yunita, K. S., Putra, H. F. T. S., Darmawan, I., Alam, P. F., & Octaviany, V. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PENYULUHAN STUNTING DAN PELATIHAN PENGGUNAAN "INTEGRATED SOLUTION FOR STUNTING" DI DESA BARANGKA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13611-13617.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89-103. Kinanti, R. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.
- CHAERUNNissa, C. C. C. (2015). Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung).
- Muhid, A., & Fahmi, L. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 99-119.
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Aguilera, J. A. K., Listyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (Cbr). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86-99.
- Sofianis, N., & Febrina, R. (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Didesa Buatan li Kecamatan Koto Gasib. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 74-81.
- Usman, J. (2023). Perancangan dan Pengembangan Buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Menggunakan Participatory Action Research (PAR).
- Hasana, A. R., & Ariyanti, R. (2021). Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang. *Jurnal Abdimas PHB* Vol, 4(2).
- Ulfa, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 499-506.

- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 11(1), 1-12.
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2), 112-123.